

BAB III

METODE PENELITIAN

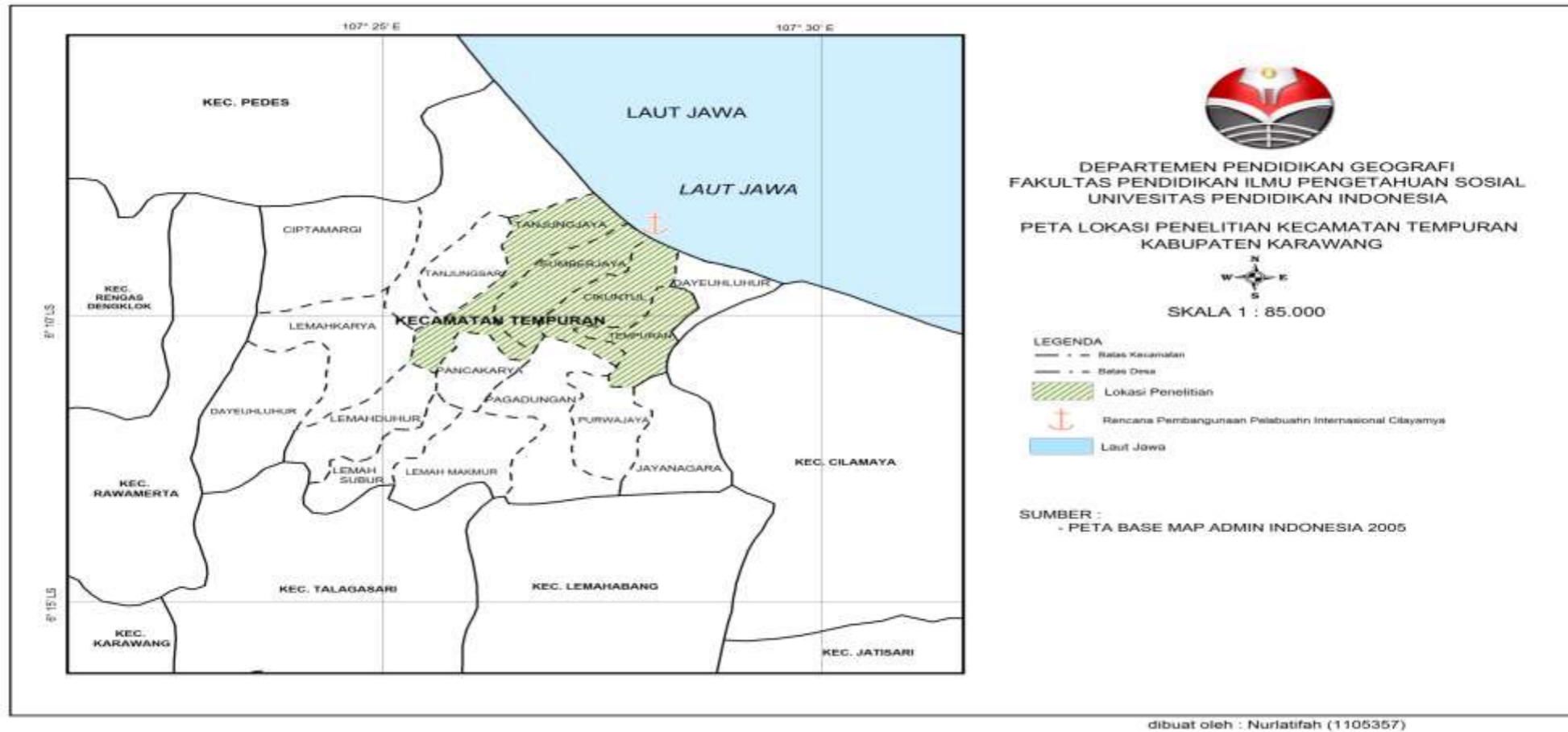
A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang. Secara astronomis Kecamatan Tempuran terletak pada $06^{\circ}13'20.6''$ LS dan $107^{\circ}29'39.7''$ BT. Posisi geografis Kecamatan Tempuran adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Cilebar
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Rawamerta
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Cilamaya Kulon
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lemahabang

Kecamatan Tempuran merupakan daerah dataran rendah yang memiliki ketinggian yang relatif rendah yaitu 25 mdpl. Jumlah penduduk menurut data monografi Kecamatan Tempuran tahun 2013 adalah sekitar 62.883 Jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 31.191 jiwa dan perempuan sebanyak 31.692 jiwa. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Tempuran bermatapencaharian sebagai petani.

Luas Wilayah Kecamatan Tempuran adalah 89,07 Km². Kecamatan Tempuran memiliki 14 Desa, yaitu Desa Dayeuhluhur, Desa Lemahkarya, Desa Lemahduhur, Desa Lemahsubur, Desa Lemahmakmur, Desa Pegadungan, Desa Purwajaya, Desa Jayanegara, Desa Tempuran, Desa Ciparagejaya, Desa Cikuntul, Desa Sumberjaya, Desa Pancakarya, dan Desa Tanjungjaya. Lokasi penelitian ini mencakup empat desa dari 14 desa yang terdapat di Kecamatan Tempuran, yaitu Desa Sumberjaya, Desa Cikuntul, Desa Tempuran, dan Desa Tanjungjaya. Pemilihan keempat desa tersebut adalah karena empat desa inilah yang nantinya kemungkinan akan terkena dampak langsung, karena secara administratif berbatasan langsung dengan rencana lokasi pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya. Oleh karena itu dipilihlah keempat desa tersebut sebagai lokasi penelitian yang tepat untuk menganalisis respon masyarakat terhadap rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Tempuran

Nurlatifah, 2015

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya Di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi dapat diartikan sebagai suatu metode atau cara (analisis) untuk memahami berbagai gejala dan fenomena geosfer. khususnya interaksi antara manusia terhadap lingkungannya. Setiap disiplin ilmu memiliki cara pandang yang berbeda terhadap suatu kejadian. Fenomena atau kejadian yang sama dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dalam menganalisis penelitian ini penulis menggunakan pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan adalah upaya dalam mengkaji rangkaian persamaan dari perbedaan fenomena geosfer dalam ruang.

Pendekatan keruangan merupakan suatu cara pandang atau kerangka analisis yang menekankan eksistensi ruang sebagai penekanan. Eksistensi ruang dalam perspektif geografi dapat dipandang dari struktur (*spatial structure*), pola (*spatial pattern*), dan proses (*spatial proses*). Di dalam pendekatan keruangan ini yang perlu diperhatikan adalah persebaran penggunaan ruang dan penyediaan ruang yang akan dimanfaatkan. Contoh penggunaan pendekatan keruangan adalah perencanaan pembukaan lahan untuk daerah permukiman yang baru, untuk pembangunan dan lain sebagainya. Tujuan Keruangan tersebut didayagunakan sedemikian rupa untuk kepentingan manusia. Dampak positif dan negatif dari keberadaan ruang seperti itu selalu dikaitkan dengan kepentingan manusia pada saat ini dan akan datang. Maka yang harus diperhatikan adalah segala aspek yang berkorelasi terhadap wilayah yang akan digunakan tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu (Sugiyono, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah yaitu seluruh kepala keluarga yang bertempat tinggal di desa yang berada di Kecamatan Tempuran yang terkena pengaruh langsung, yang berjumlah 6.705 KK. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 3.2 Populasi Responden.

Tabel 3.2 Populasi Responden

No	Desa	Penduduk			Kepala Keluarga	Luas Daerah (Km ²)	Kepadatan Penduduk per Km ²
		Laki-laki	Perempuan	Total			
1	Sumberjaya	2.888	3.009	5.897	2.036	6,86	860
2	Cikuntul	2.586	2.728	5.314	1.551	5,78	919
3	Tempuran	2.428	2.508	4.936	1.612	5,43	909
4	Tanjungjaya	2.623	2.587	5.210	1.506	10,08	517
Jumlah		10.525	10.832	21.357	6.705	28,15	3.205

Sumber: Kecamatan Tempuran Dalam Angka, 2014 Kabupaten Karawang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi yang bersangkutan, kriteria ini diambil dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi yang ada pada populasi yang harus dimiliki sampel (Sumaatmaja, 1988, hlm.122).

Dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30 (Tika, 2005, hlm.25). Sedangkan Suharsimi Arikunto (1995, hlm.120), menyatakan bahwa setidaknya ada 4 (empat) hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan besarnya sampel, yaitu:

- a) Unit analisis
- b) Pendekatan atau model penelitian yang digunakan
- c) Banyaknya karakteristik khusus yang ada pada populasi
- d) Keterbatasan penelitian

Sampel yang baik adalah sampel yang representatif sehingga mencerminkan karakteristik populasi secara optimal. Selain itu harus valid yang berarti mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

Beberapa penjelasan tersebut, maka untuk pengambilan sampel responden ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampel adalah sampel acak sederhana

(*Simple Random Sampling*). Sampel acak sederhana merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak, dan sebagainya. (Sugiyono, 2012, hlm.64). Jumlah pengambilan sampel diambil berdasarkan dari empat desa yaitu Desa Sumberjaya, Desa Cikuntul, Desa Tempuran, dan Desa Tanjungjaya.

Kemudian selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir

Dengan menggunakan rumus tersebut, dan dengan mengambil tingkat kesalahan 10% (0,1). Tingkat presisi biasanya dinyatakan dengan taraf signifikansi (α) yang dalam penelitian sosial biasa berkisar 0,05 (5%) atau 0,1 (10%), sehingga keakuratan hasil penelitiannya (selang kepercayaannya) yakni bisa 95% atau 99%. Alasan penulis mengambil tingkat kesalahan 10%, karena sempit dan luasnya dari setiap subjek yang diteliti akan berpengaruh pada ketelitian dalam hal ini, meliputi pengumpulan, pencatatan, dan analisis data. Maka dengan menggunakan rumus Slovin ini diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{6.705}{1 + 6.705 \cdot 0,1^2} \\ &= \frac{6.705}{1 + 67,05} \end{aligned}$$

= 98,5, dibulatkan menjadi 99

Sementara itu, jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 99KK. Kemudian setelah mengetahui jumlah sampel pada penelitian ini, maka selanjtnya ditentukan sampel yang akan diambil dari tiap desa tersebut dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah KK tiap Desa yang dijadikan sampel}}{\text{Jumlah KK seluruh Desa yang dijadikan sampel}} \times 99$$

Hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas yaitu jumlah KK yang dijadikan sampel pada masing-masing desa, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Responden

No	Nama Desa	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1	Sumberjaya	2.036	30
2	Cikuntul	1.551	23
3	Tempuran	1.612	24
4	Tanjungjaya	1.506	22
Jumlah		6.705	99

Sumber: BPS Kecamatan Tempuran Tahun 2013 dan Hasil Perhitungan, Kabupaten Karawang

D. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm.2), metode pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak

atau sebagaimana mestinya. Hasil penelitian ini ditekankan pada memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan atau peristiwa sebenarnya dari objek yang diselidiki.

E. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian dalam Arikunto (1989, hlm.89), adalah “objek penelitian yang bervariasi “. Selain itu menurut Sugiyono (2008, hlm.60), “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.” Berikut ini merupakan variabel yang ada dalam penelitian ini:

Tabel 3.4 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Respon Masyarakat Terhadap Pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya	Lingkungan <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh terhadap terumbu karang • Pengaruh terhadap ekosistem hutan mangrove akibat alih fungsi lahan • Pengaruh terhadap lahan sawah petani
	Kepadatan Lalu Lintas Darat <ul style="list-style-type: none"> • volume kendaraan • kapasitas ruas jalan
	Area Perairan <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengeboran minyak dan gas • Pengaruh terhadap hasil ikan tangkap

F. Definisi Operasional

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti balasan atau tanggapan (reaction). Respon adalah istilah psikologi yang digunakan untuk menamakan reaksi terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indra. Respon itu bermula dari adanya suatu tindakan pengamatan yang menghasilkan suatu kesan sehingga menjadi kesadaran yang dapat dikembangkan pada masa sekarang ataupun menjadi antisipasi pada masa yang akan datang.

Nurlatifah, 2015

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya Di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian pengertian masyarakat itu sendiri menurut Koentjaraningrat (1990, hlm.146) adalah “Kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.”

Beberapa pernyataan di atas, dapat diartikan bahwa respon itu bermula dari adanya suatu tindakan pengamatan yang menghasilkan suatu kesan sehingga menjadi kesadaran yang dapat dikembangkan pada masa sekarang ataupun menjadi antisipasi pada masa yang akan datang. Jadi, respon masyarakat dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai tanggapan masyarakat setempat terhadap rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya yang akan dilaksanakan di daerahnya, dengan berbagai dampak yang mungkin ditimbulkan dari pembangunan ini. Respon masyarakat tersebut dipengaruhi oleh:

Respon masyarakat dikaitkan dengan aspek hasil uji kelayakan penentuan lokasi pelabuhan diantara yaitu:

- **Lingkungan** diartikan sebagai segala benda, kondisi keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang ditempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Lingkungan dalam variabel penelitian ini terdiri atas yaitu : (1) area hutan mangrove merupakan suatu tipe hutan yang tumbuh di daerah pasang surut, terutama di pantai yang terlindung, laguna dan muara sungai yang tergenang pada saat pasang dan bebas dari genangan pada saat surut yang komunitas tumbuhnya bertoleransi terhadap garam, (2) lahan persawahan merupakan lahan yang masih produktif digunakan untuk bertani. (3) pencemaran lingkungan merupakan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh polusi udara yang berasal dari kendaraan atau pencemaran dari limbah-limbah pabrik, (4) keberadaan terumbu karang di laut adalah keberadaan ekosistem di dasar laut tropis yang dibangun terutama oleh biota laut, khususnya jenis-jenis karang batu dan alga.
- **Kepadatan lalu lintas** adalah kondisi atau hambatan lalu lintas yang padat oleh kendaraan sedangkan kapasitas ruas jalan kurang

menampung volume kendaraan. Kepadatan lalu lintas ini terdiri dari yaitu: (1) Kapasitas jalan merupakan ruas jalan dalam menampung kendaraan dalam jumlah banyak, (2) Volume kendaraan merupakan jumlah kendaraan yang memadati jalan darat menuju ke/dari lokasi pelabuhan.

- **Area perairan** yaitu luas daerah perairan yang diberupa laut, danau, dan sungai yang akan dijadikan proyek pembangunan pelabuhan dengan melihat kondisi area perairan disekitar lokasi yang akan terpengaruh dari akibat pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya. Aspek area perairan ini terdiri dari yaitu: (1) Terdapat pipa minyak dan gas pertamina maksudnya di area perairan lokasi pelabuhan terdapat aktivitas pengeboran minyak dan gas milik pertamina, yang kemungkinan keberadaannya akan terganggu jika dibangunnya pelabuhan, (2) Pengaruh terhadap hasil ikan tangkap dan budidaya tangkap maksudnya bahwa pengembangan pembangunan pelabuhan akan mengambil area berlayarnya para nelayan untuk menangkap ikan dilaut sehingga kemungkinan akan terganggu aktivitas mereka dan mengurangi hasil tangkap ikannya.

- **Rencana Pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya**

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 22 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029 “Salah satu rencana pengembangan infrastruktur wilayah di WP Purwasuka adalah Pembangunan Pelabuhan Laut Internasional Cilamaya di Karawang”.

Pembangunan Pelabuhan Cilamaya ini telah direncanakan sejak tahun 2007. Tercantum dalam RTRW Kabupaten Karawang berdasarkan perda Kabupaten Karawang nomor 2 tahun 2013 . Kebijakan adanya rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya ini berlokasi di Desa Sumberjaya Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang. Mega proyek pembangunan Pelabuhan Cilamaya ini diperkirakan memakan luas area seluas 240 Hektar .

G. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011, hlm.102) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen penelitian ini juga menjadi alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa pedoman wawancara dan instrumen kuesioner yang telah disusun secara terstruktur. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya, sementara instrumen kuesioner digunakan untuk mengukur variabel respon masyarakat terhadap rencana pembangunan pelabuhan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi alat pengumpulan data, kisi-kisi yang dibuat mengacu pada variabel dan indikator variabel penelitian yang telah dirumuskan.
- b. Membuat butir-butir pertanyaan berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Untuk lebih jelasnya kisi-kisi instrumen untuk penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya Di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang

Variabel	Indikator	Sasaran
(1)	(2)	(3)

Karakteristik responden	<ul style="list-style-type: none"> • Identitas responden 	<ul style="list-style-type: none"> • No. responden • Nama • usia • Jenis kelamin • Alamat • Status kependudukan 	Masyarakat
	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Formal • Pendidikan non formal • Mata pencaharian • Pendapatan 	Masyarakat
(1)	(2)	(3)	(4)
Respon masyarakat terhadap tujuan rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya		<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang rencana pembangunan pelabuhan tersebut • Sosialisasi tentang rencana pembangunan pelabuhan tersebut • tentang kesesuaian Kecamatan Tempuran untuk pembangunan pelabuhan • Pola perubahan mata pencaharian masyarakat 	Masyarakat
Respon masyarakat terhadap penentuan lokasi Pelabuhan Internasional Cilamaya	a. Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh terhadap terumbu karang • Pengaruh terhadap ekosistem hutan bakau akibat alih fungsi lahan • Pengaruh terhadap area hutan lindung (mangrove) • Pengaruh terhadap lahan persawahan 	Masyarakat
	b. Kepadatan Lalu lintas	<ul style="list-style-type: none"> • Volume kendaraan • Kapasitas ruas jalan 	Masyarakat
	c. Area perairan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengeboran minyak dan gas • Pengaruh terhadap hasil ikan tangkap • Pengaruh terhadap hasil ikan tambak 	Masyarakat

Nurlatifah, 2015

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya Di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi) di lokasi penelitian. Teknik ini digunakan bila penelitian ditunjukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Adapun teknik observasi pada penelitian ini dengan menggunakan dua objek diantaranya objek sosial dan budaya.

Penelitian ini menggunakan observasi terkontrol yaitu peneliti langsung melihat fenomena yang berada di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang baik objek lingkungan ataupun objek sosial.

2) Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan diarsipkan oleh penelitian untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh respondennya sendiri. Angket biasanya digunakan untuk memperoleh data dari responden yang berjumlah banyak serta tidak mungkin diwawancarai satu persatu. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data dari Kecamatan lokasi penelitian dan beberapa kecamatan yang telah dijadikan sampel wilayah.

3) Wawancara

Wawancara mencakup cara yang dipergunakan kalau peneliti, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Wawancara juga merupakan awasl studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti. Teknik ini dilakukan bila masih ada data yang kurang diperoleh ketika melakukan observasi di lapangan.

Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan kepada penduduk yang bertempat tinggal lokasi penelitian dan kepada lembaga instansi yang berkaitan

dengan proyek rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya di Kecamatan Tempuran.

4) Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder, mengenai masalah yang diteliti dari berbagai lembaga instansi pemerintah yang memuat informasi-informasi dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal variabel penelitian yang berupa peta, transkrip, buku-buku, majalah dan lain sebagainya. Peneliti juga dapat memotret fenomena-fenomena yang membuktikan penelitian dilokasi tersebut.

I. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan yang berkaitan dengan penelitian ini terkumpul, kemudian tahapan selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahapan persiapan

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui kelengkapan data yang terkumpul melalui instrumen penelitian.

2) *Editing*

Langkah ini dilakukan untuk memeriksa atau meneliti kembali data yang telah terkumpul apakah data tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut. Tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terhadap pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

3) *Coding*

Coding adalah pemberian /pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Langkah ini dilakukan dalam rangka pengklasifikasian jawaban dari para responden maupun informasi yang didapat berdasarkan kategorinya sehingga memudahkan proses berikutnya.

4) *Skoring*

Skoring ini adalah proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung

pada anggapan atau opini responden. Penghitungan skoring dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang pengukurannya sebagai berikut:

- Pernyataan Positif
 - Skoring 5 untuk jawaban sangat setuju
 - Skoring 4 untuk jawaban setuju
 - Skoring 3 untuk jawaban netral
 - Skoring 2 untuk tidak setuju
 - Skoring 1 untuk sangat tidak setuju
- Pernyataan Negatif
 - Skoring 1 untuk jawaban sangat setuju
 - Skoring 2 untuk jawaban setuju
 - Skoring 3 untuk jawaban netral
 - Skoring 4 untuk tidak setuju
 - Skoring 5 untuk sangat tidak setuju

5) Tabulasi Data

Setelah proses *editing* dan *coding*, tahapan selanjutnya adalah melakukan tabulasi data yaitu proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

6) Interpretasi Data

Langkah ini dilakukan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh, sesuai dengan pertanyaan dan maksud dalam penelitian.

J. Teknis Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dan selesai diolah maka proses selanjutnya dilaksanakan pengolahan atau analisis data, adapun tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi subvariabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata lain sebagai berikut:

Tabel. 3.6 Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
1	SS	Sangat Setuju	5	1
2	S	Setuju	4	2
3	N	Netral	3	3
4	TS	Tidak Setuju	2	4
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Riduwan (2011, hlm.13)

2. Analisis persentase

Analisis persentase digunakan untuk menghitung besarnya proporsi dalam setiap alternatif jawaban, sehingga kecenderungan jawaban responden dan fenomena lapangan dapat diketahui. Rumus analisis persentase adalah:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase

f = frekuensi setiap kategori jawaban

Nurlatifah, 2015

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya Di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = Jumlah seluruh responden
 100% = Bilangan Konstanta

Tabel 3.7 Kriteria Persentase

(%)	Keterangan
0	Tidak ada
01-24	Sebagian kecil
25-49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Lebih dari setengah
75-99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

Sumber: Arikunto 1998

K. Alur Penelitian

Alur penelitian dalam penulisan skripsi ini menjelaskan mengenai tahapan atau prosedur penelitian untuk menganalisis respon masyarakat terhadap rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya dilihat dari aspek lingkungan, aspek kepadatan lalu lintas dan aspek area perairan. Berikut merupakan diagram alur penelitian yang dimulai dari persiapan dalam menentukan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, tahapan-tahapannya hingga pada akhirnya akan didapatkan hasil akhir yang ingin dituju dari penelitian respon masyarakat terhadap rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya ini.

